

RINGKASAN

FAHRUL MOCHAMAD REYHANDITA. Perencanaan Ekowisata Spiritual di Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. *Spiritual Ecotourism Planning in Pangandaran Regency West Java Province*. Dibimbing oleh **OCCY BONANZA**.

Kabupaten Pangandaran memiliki budaya spiritual dan kepercayaan yang beragam. Kebudayaan ini berasal dari percampuran budaya sunda dan jawa yang dipisahkan oleh sungai Citandui, perbatasan antara Kabupaten Pangandaran dan Kabupaten Cilacap. Perencanaan Ekowisata Spiritual di Kabupaten Pangandaran memiliki beberapa tujuan (1) mengidentifikasi dan menginventarisasi sumberdaya ekowisata spiritual di Kabupaten Pangandaran, (2) mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan masyarakat, (3) mengidentifikasi karakteristik, persepsi, motivasi, dan preferensi pengunjung, (4) mengidentifikasi karakteristik, persepsi dan kesiapan pengelola, (5) merancang media promosi ekowisata spiritual di Kabupaten Pangandaran.

Metode yang digunakan dalam pembuatan tugas akhir dibagi berdasarkan data sumberdaya spiritual, masyarakat, pengelola dan pengunjung. Data sumberdaya spiritual menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah suatu metode pengambilan sampel yang diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lainnya, dengan memanfaatkan informan-informan kunci untuk mengantarkan peneliti pada anggota kelompok atau orang yang memiliki informasi yang lebih lengkap (Nurdiani 2014). Data sumberdaya spiritual yang didapatkan lalu dinilai menggunakan indikator penilaian (Avenzora 2008). Responden masyarakat yang didata sebanyak 43 responden dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* dan membagikan kuesioner yang bersifat *close ended*. Data responden pengelola didapatkan dengan membagikan kuesioner yang bersifat *close ended*. Responden pengunjung ditentukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Jumlah responden pengunjung sebanyak 10 responden dengan menyebarkan kuesioner bersifat *close ended*. Luaran yang dihasilkan berupa program ekowisata spiritual dan *audio visual*.

Kabupaten Pangandaran memiliki sumberdaya wisata yang potensial untuk dikembangkan dalam kegiatan wisata spiritual. Sumberdaya ekowisata spiritual yang teridentifikasi di Kabupaten Pangandaran sebanyak 10 obyek yang terbagi menjadi gejala alam dan kebudayaan. Obyek gejala alam diantaranya Situs Mangunjaya, Goa Donan, Situs Kandang Munding, Cikabuyutan dan Cijumbleng. Obyek kebudayaan diantaranya Makam Gedeng Mataram, Makam Eyang Jaga Resmi, Makam Dalem Dongkol, Makam Munggang Gandu dan Makam Sembah Agung.

Karakteristik responden masyarakat di Kabupaten Pangandaran didominasi oleh laki-laki dengan rentang usia 46-60 tahun berstatus menikah, berpendidikan akhir SMA/SMK, pekerjaan petani dan berdagang dengan pendapatan kisaran Rp1.000.000 - Rp3.000.000, beragama Islam. Persepsi masyarakat terhadap perencanaan ekowisata spiritual serta tingkat kesiapan rata-rata 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Karakteristik responden pengelola di Kabupaten Pangandaran didominasi oleh laki-laki berstatus menikah, berusia >60 tahun, beragama Islam, berpendidikan terakhir SD, pekerjaan petani dengan penghasilan kisaran Rp1.000.000 - Rp3.000.000, lama mengelola >10 tahun. Persepsi pengelola terhadap perencanaan ekowisata spiritual serta kesiapan rata-rata 6.

Karakteristik pengunjung didominasi oleh laki-laki berstatus menikah, berusia 23–45 tahun, beragama Islam, berpendidikan terakhir SMA, pekerjaan PNS dengan kisaran pendapatan Rp1.000.000 - Rp3.000.000, dan berasal dari Kabupaten Pangandaran. Jumlah kunjungan 6–10 kali dan lama kunjungan 1–3 jam. Motivasi pengunjung didominasi oleh motivasi fisik yaitu beribadah dan rekreasi dengan preferensi sebagian besar setuju meyakini makna dan fungsi prosesi spiritual dalam kehidupan.

Program ekowisata dibuat berdasarkan penilaian obyek dan karakteristik masyarakat, pengelola dan pengunjung. Program wisata yang dirancang yaitu Napak Tilas Budaya Spiritual Pangandaran yang berdurasi 4 hari. Program pilihan Telusur Goa Donan, Jelajah Cikabuyutan dan Wisata Desa Cicalong juga dibuat berdasarkan waktu luang pengunjung. Media promosi poster dan *audio visual* berdurasi 3 menit berisikan seluruh obyek spiritual.

Kata Kunci: Ekowisata Spiritual, Pangandaran, Perencanaan Ekowisata Spiritual, Program Ekowisata



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies